




ANALISIS PENGARUH PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PADA SUBDIREKTORAT PEANGAMANAN VIP DIREKTORAT PENGAMANAN OBJEK VITAL DAN VIP KORPS SABHARA BADAN PEMELIHARAAN KEAMANAN KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Sumi Mulyani¹, Zulkifli Rangkuti², Kemal Taufik³

^{1,2,3} Universitas Mitra Bangsa, (Jakarta 12530)
sumi20252025@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima tgl. 27/12/2025 Diperbaiki tgl. 31/12/2025 Disetujui tgl. 31/12/2025 Tersedia daring tgl. 31/12/2025	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perencanaan dan Pelaksanaan terhadap Peningkatan Pelayanan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data penelitian diperoleh dari 50 responden dan dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F (ANOVA) untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pelayanan dengan nilai thitung sebesar 5,726 > ttabel 2,009. Pelaksanaan juga berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pelayanan dengan nilai thitung sebesar 7,761 > ttabel 2,009. Secara simultan, Perencanaan dan Pelaksanaan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pelayanan, yang dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 317,608 > Ftabel 2,79 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa Perencanaan dan Pelaksanaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan.</p>
ISSN-E: 2962-4746 ISSN-P: 2961-8312	
DOI: 10.64626/jmbo.v4i2.598	Kata Kunci: <i>Perencanaan dan Pelaksanaan, dan Meringankan s</i>
 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Bisnis dan Organisasi (JMBO). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi CC BY (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)	

PENDAHULUAN

Pengamanan VIP menjadi salah satu aspek kritis dalam menjamin kelancaran jalannya pemerintahan dan menjaga stabilitas negara. Pengamanan tersebut meliputi pengamanan fisik terhadap individu penting, seperti Presiden, Wakil Presiden, pejabat tinggi negara, serta pengamanan terhadap objek vital yang menjadi sasaran strategis dalam menjaga keutuhan negara. Seiring dengan berkembangnya ancaman dan tantangan yang semakin kompleks, baik dari ancaman fisik maupun ancaman non-fisik seperti terorisme, kejahatan siber, dan gangguan lainnya, maka perencanaan dan pelaksanaan pengamanan yang efektif menjadi sangat penting.

Keamanan dan ketertiban di Indonesia menjadi prioritas utama bagi negara dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan stabil, baik bagi masyarakat maupun untuk pejabat tinggi negara. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, salah satu lembaga yang memiliki peran krusial adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), khususnya dalam pengamanan objek vital dan individu penting negara. Salah satu unit yang bertanggung jawab atas tugas ini adalah Subdit Pam VIP Ditpamobvit Korsabhara Baharkam Polri. Subdirektorat ini memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengamanan terhadap pejabat negara, tamu negara, serta objek-objek vital yang mendukung kestabilan negara. Keberhasilan dalam menjalankan tugas

ini sangat bergantung pada dua hal utama, yaitu perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang efektif.

Untuk melaksanakan pengamanan ini dengan baik, dibutuhkan perencanaan yang sistematis serta pelaksanaan yang terkoordinasi dan efektif, yang dapat mengantisipasi segala bentuk ancaman. Dalam hal ini, tantangan yang dihadapi adalah kompleksitas dalam mengidentifikasi dan menangani potensi ancaman yang terus berkembang, baik yang bersifat fisik, teror, hingga ancaman siber yang semakin marak. Oleh karena itu, perencanaan yang tepat dan strategi pengamanan yang terintegrasi antara berbagai pihak menjadi hal yang sangat krusial. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan dan implementasi pengamanan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengamanan di antaranya adalah ketersediaan sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, serta protokol koordinasi antara unit terkait. Keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan pengamanan tidak hanya bergantung pada kemampuan personel, tetapi juga pada integrasi antara strategi dan pelaksanaan di lapangan, serta pembaruan dalam pendekatan terhadap ancaman yang terus berkembang.

Dalam kenyataannya, perencanaan dan pelaksanaan pengamanan oleh Subdit Pam VIP tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi meliputi : Kualitas dan kuantitas personel yang terlibat dalam pengamanan VIP dan objek vital sangat mempengaruhi efektivitas pelayanan. Personel yang terlatih dan memiliki kompetensi yang memadai diperlukan agar pengamanan berjalan dengan optimal, Pengamanan VIP tidak hanya melibatkan Polri, tetapi juga berbagai instansi lainnya seperti TNI, Badan Intelijen Negara (BIN), dan pemerintah daerah. Koordinasi yang baik antarinstansi sangat dibutuhkan untuk mencegah tumpang tindih dan memastikan semua aspek pengamanan tercakup, Ancaman terhadap pejabat negara dan objek vital terus berkembang seiring dengan dinamika global dan domestic.

Perencanaan pengamanan yang tidak tepat atau tidak responsif terhadap perubahan ancaman dapat menyebabkan kesenjangan dalam perlindungan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh Subdit Pam VIP Ditpamobvit Korsabhara Baharkam Polri untuk memastikan bahwa pengamanan yang diberikan dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tantangan yang dihadapi dalam perencanaan dan pelaksanaan pengamanan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perencanaan pengamanan VIP oleh Subdit Pam VIP

Ditpamobvit Korsabhara Baharkam Polri dapat meningkatkan kualitas pelayanan, serta bagaimana pelaksanaan pengamanan tersebut di lapangan. Dengan melakukan evaluasi terhadap kedua aspek ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor penghambat maupun pendukung yang perlu diperbaiki untuk menciptakan sistem pengamanan yang lebih efektif dan efisien. Penelitian ini juga relevan dalam mengidentifikasi solusi praktis dan rekomendasi kebijakan yang dapat membantu Polri, khususnya Subdit Pam VIP, dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada serta mengoptimalkan pengamanan terhadap pejabat dan objek vital Negara.

Tantangan lainnya terletak pada sumber daya manusia, baik dari sisi jumlah maupun kualitas, serta pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung pelaksanaan pengamanan dengan lebih efisien. Penggunaan teknologi canggih, seperti sistem pengawasan berbasis digital dan pemantauan intelijen, menjadi hal yang tidak bisa diabaikan untuk meningkatkan efektivitas dan akurasi pengamanan. Selain itu, penting pula adanya pelatihan dan pembekalan yang kontinu bagi personel yang terlibat dalam pengamanan VIP agar mereka mampu menghadapi dinamika ancaman yang terus berkembang.

LANDASAN TEORI

a. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi yang memiliki unsur sumber daya manusia yang merupakan tenaga kerja pada organisasi. Dengan demikian, fokus yang dipelajari manajemen sumber daya manusia ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja.

Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Untuk lebih jelasnya ada baiknya kita mengetahui pendapat beberapa ahli mengenai sumber daya manusia.

Menurut Sunyoto (2018:5), menyatakan bahwa "Manajemen sumber daya manusia adalah sebagai serangkaian tindakan dalam hal pemikiran, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun organisasi".

Andrew dalam Mangkunegara (2021:4) berpendapat bahwa perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan tenaga kerja dan berarti mempertemukan kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya berintegrasi dengan rencana organisasi. Sedangkan menurut Schuler, et al. (dalam Sutrisno 2019:6) MSDM merupakan pengakuan

tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan menggunakan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumber daya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi, dan masyarakat.

Menurut Hasibuan (2019:13) MSDM adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, pegawai, dan masyarakat. Sedangkan menurut Kiggundu (2019:14) menyatakan bahwa MSDM adalah pengembangan dan pemanfaatan pegawai dalam rangka tercapainya tujuan dan sasaran individu, organisasi, masyarakat, bangsa, dan internasional yang efektif.

b. Perencanaan

Menurut Umar (2019:65), "Rencana kerja adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir, apabila rencana telah ditetapkan, maka dokumen mengenai perencanaan yang terkait harus diimplementasikan. Karena perencanaan atau rencana kerja adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa".

Adisaputro (2020:89), rencana kerja adalah hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan pada masa depan menyangkut

kegiatan apa, siapa pelaksananya, di mana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang akan digunakan, serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil. Rencana digunakan manajemen untuk pedoman pengarahan kegiatan dan juga sebagai titik tolak proses pengendalian.

Nafarin (2019:4), menyatakan bahwa rencana kerja adalah tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan yang dilakukan pada waktu yang akan datang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan suatu proses penentuan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di masa yang akan datang untuk menghadapi berbagai ketidakpastian dan pemilihan alternatif-alternatif yang mungkin terjadi. Perencanaan dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan keadaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perencanaan harus mempunyai kemampuan melakukan pilihan-pilihan terbaik yang dapat dilaksanakan untuk menghindari kegagalan.

c. Pelayanan

Pelayanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu proses pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi

kebutuhan antara penerima dan pemberi pelayanan.

Menurut Adrian Payne (2020), literatur pemasaran dan layanan pelanggan seringkali dilihat sebagai bagian dari bauran pemasaran '*place*' (tempat) dan dikaitkan dengan komponen distribusi dan logistik dari unsur tersebut. Pandangan tersebut adalah mengenai layanan pelanggan sebagai hasil dari fungsi distribusi dan logistik yang berupaya menjelaskan signifikasinya dalam hal cara jasa disampaikan dan sejauh mana pelanggan puas.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020:504), pelayanan adalah perihal atau cara melayani : kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.

Menurut Kotler dalam Laksana (2018) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Sedangkan Gronroos dalam Tjiptono (2017) menyatakan bahwa pelayanan merupakan proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas intangible yang biasa (namun tidak harus selalu) terjadi pada interaksi antara pelanggan dan karyawan, jasa dan sumber daya, fisik atau barang, dan sistem penyedia jasa, yang disediakan sebagai solusi atas masalah pelanggan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan suatu bentuk

sistem, prosedur atau metode tertentu diberikan kepada orang lain, dalam hal ini, kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan atau keinginan pelanggan dengan tingkat persepsi mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuisisioner untuk dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen - instrumen formal, standar dan bersifat mengukur (Sukmadinata, 2018:95)

Populasi sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi bisa berupa individu, kelompok, organisasi, benda, peristiwa, atau fenomena tertentu. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah 50 pegawai pada Subdirektorat Pengamanan VIP Direktorat Pengamanan Objek Vital dan VIP Korps Sabhara Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Terkait hal penelitian, penulis menggunakan teknik *Sampling* Jenuh

(sensus) sebanyak 50 responden.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Hamidi (2017:140) teknik pengumpulan data adalah cara peneliti memperoleh atau mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelitian lapangan, dilakukan dengan turun langsung ke lapangan menggunakan alat pengumpulan data kuesioner yang disebarakan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh Perencanaan dan Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Subdirektorat Pengamanan VIP Direktorat Pengamanan Objek Vital dan VIP Korps Sabhara Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (Angket) diberikan kepada responden mengenai pengaruh Perencanaan dan Pelaksanaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Subdirektorat Pengamanan VIP Direktorat Pengamanan Objek Vital dan VIP Korps Sabhara Badan Pemeliharaan Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia. Skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *skala likert*.

Penilaian terhadap serangkaian pernyataan angket penelitian yang telah dijawab oleh responden menggunakan norma penelitian sebagai berikut :

Pertanyaan yang bersifat positif jika jawabannya:

- | | |
|------------------------|--------|
| a) Sangat Setuju | Skor 5 |
| b) Setuju | Skor 4 |
| c) Cukup Setuju | Skor 3 |
| d) Tidak Setuju | Skor 2 |
| e) Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

Penyusunan alternatif jawaban pada angket ini didasarkan pada model skala *Likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian variabel Perencanaan (X_1), Pelaksanaan (X_2) dan Pelayanan (Y) berupa kuisisioner dengan *scoring* model likert yang diisi oleh responden pada kuisisioner yang dibagikan. Skala likert terdiri dari 5 (lima) skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot nilai untuk pernyataan positif maupun negatif.

Metode Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik. Selanjutnya

untuk memperoleh dan mempercepat input data, *software* statistik digunakan untuk mendukung penelitian ini. *Software* yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 29. Dalam SPSS data mentah yang telah diolah menjadi angka di inputkan ke dalam SPSS, sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini.

Pengujian Validitas

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai r_{hasil} positif serta $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Apabila nilai r_{hasil} negatif dan $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$ atau pun r_{hasil} negatif $> r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (5%).

Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2020:221) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk menggunakan rumus Cronbach Alpha. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini sebagai berikut :

$$r_1 = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{S_i^2 - \sum p_i q_i}{S_i^2} \right]$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut Reliabel.
- 2) Apabila nilai r_{α} negatif dan $r_{\alpha} < r_{\text{tabel}}$ ataupun r_{α} negatif $> r_{\text{tabel}}$ maka butir atau variabel tersebut tidak Reliabel

Analisis Regresi Berganda

Sugiyono (2019:277) mengemukakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2), cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh antara beberapa variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

$$\mu_{Y/X_1, X_2, \dots, X_n} = A + B_1X_1 + B_2X_2 + \dots + B_nX_n$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda. Analisis dilakukan secara komputerisasi dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 29 for Windows.

1. Hipotesis

Perhitungan atau analisis pada penelitian ini memanfaatkan komputer program SPSS for Windows 29. Statistik uji yang digunakan adalah :

a. Uji F

Statistik uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan (berganda) pengaruh antara Perencanaan (X_1) dan Pelaksanaan (X_2) terhadap Pelayanan (Y), dengan keputusan uji adalah :

- 1) H_0 diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

b. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) dengan variabel terikat, dengan keputusan ini adalah menggunakan uji parsial (uji t) dengan keputusan uji adalah :

- 1) H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

Kemudian untuk mengetahui besarnya pengaruh Perencanaan (X_1) dan Pelaksanaan (X_2) terhadap Pelayanan (Y) menggunakan koefisien determinasi parsial (r^2). Apabila semakin besar r^2 untuk masing-masing variabel independent, semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel dependen dan jika ada variabel dependen yang angka r^2 paling besar, probabilitasnya paling kecil dan r_{hitung} paling tinggi, maka variabel dependen tersebut mempunyai hubungan yang besar terhadap variabel independent.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mencari apakah secara simultan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus uji F menurut Sugiyono (2019:190) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- F = Nilai F (F_{hitung})
- R² = Koefisien korelasi berganda
- K = Jumlah variabel bebas
- n = Ukuran sampel

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Koefisien Determinasi

Pengertian koefisien determinasi menurut Andi Supangat (2018:350) yaitu: "Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y."

Mudrajad Kuncoro (2021:100), menurutnya Koefisien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol (0) dan satu (1). Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Besarnya hubungan variabel " X_1 " dan " X_2 " dengan variabel " Y " dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya. Berdasarkan dari pengertian diatas, maka koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total dari variabel tak bebas yang dapat diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas dihitung dengan koefisien determinasi dengan asumsi dasar faktor-faktor lain di luar variabel dianggap tetap atau konstan. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- K_d = Nilai koefisien determinasi
- r = Nilai koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel *coefficients* 5.10, maka dapat diidentifikasi bahwa persamaan

regresi sebagai berikut :

$$Y = 4.117 + 0.437X_1 + 0.568X_2, \text{ artinya,}$$

- a. Nilai Konstanta $a = 3.460$ dapat diartikan bahwa jika variabel Perencanaan, Pelaksanaan bernilai nol maka Meningkatkan Pelayanan bernilai negatif sebesar 3.460.
- b. Koefisien regresi Perencanaan $b_1 = 0.437$ dapat diartikan bahwa jika nilai Perencanaan meningkat sebesar satu maka nilai Meningkatkan Pelayanan juga akan meningkat sebesar 0.437.
- c. Koefisien regresi Pelaksanaan $b_2 = 0.568$ dapat diartikan bahwa jika nilai Pelaksanaan meningkat sebesar satu maka nilai Meningkatkan Pelayanan juga akan meningkat sebesar 0.568

1) Perencanaan (X_1) terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y)

Dari hasil perhitungan statistik nilai t_{hitung} untuk variabel Perencanaan (X_1) sebesar 5.726 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $N = 50$ sebesar 2.009. Jadi $5.726 > 2.009$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Perencanaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y).

2) Pengaruh Pelaksanaan (X_2) terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y)

Dari hasil analisis pada tabel di atas yakni uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 317.608 Sedang F_{tabel} ($\alpha 0,05$) untuk $N = 50$ sebesar 2.79. Jadi $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha 0,05$) atau $317.608 > 2.79$

dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Perencanaan (X_1) dan Pelaksanaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y).

Nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0.931. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 93.1% Perencanaan (X_1) dan Pelaksanaan (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y) sedangkan sisanya sebesar 6.9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh Perencanaan terhadap Meningkatkan Pelayanan, terbukti dengan maka nilai t_{hitung} untuk variabel Perencanaan (X_1) sebesar 5.726 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $N = 50$ sebesar 2.009. Jadi $5.726 > 2.009$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Perencanaan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y).

Terdapat pengaruh Pengawasan terhadap Meningkatkan Pelayanan, terbukti maka nilai t_{hitung} untuk variabel Pelaksanaan (X_2) sebesar 7.761, sedangkan nilai t_{tabel} untuk $N = 50$ sebesar 2.009. Jadi $7.761 > 2.009$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Pelaksanaan (X_2) berpengaruh terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y).

Terdapat pengaruh Perencanaan dan Pelaksanaan secara bersama-sama terhadap Meningkatkan Pelayanan, uji

ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 317.608 Sedang F_{tabel} (α 0,05) untuk $N = 50$ sebesar 2.79. Jadi $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} (α 0,05) atau $317.608 > 2.79$ dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa Perencanaan (X_1) dan Pelaksanaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Meningkatkan Pelayanan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2021. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Refika Aditama.
- Agung, M.S.S. 2019. Evaluasi Dalam Usulan Rancangan Sistem Penilaian Kinerja Non Staf Di PT Freeport Indonesia (Studi Kasus Di Departemen Ore Flow Operation) .Proyek Akhir Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB Bandung.
- Arikunto, S. 2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Dessler, Gary. 2019. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Harahap. 2021. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2021. MANAJEMEN: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Aksara.
- _____. 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Husen, Abrar. 2019. Manajemen Proyek Perencanaan Penjadwalan & Pengendalian. Proyek. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hutapean, Parulian. 2018. Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus, dan Penerapan Untuk HR dan Organisasi yang Dinamis. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Keputusan Kepala BKN No. 46A Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan. Standar Kompetensi Jabatan Struktural Pegawai Negeri Sipil.
- Kuncoro, Mudrajat. 2021. Metode Kuantitatif. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- _____. 2018. "Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi" Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Marbun. 2017. Kamus Manajemen. Jakarta: Media Pustaka.
- Munandar, M. 2020. *Budgeting Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE
- Moenir, A.S. 2002. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta : Bumi.
- Rosmawati. 2021. *Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada SKPD Kabupaten Aceh Utara Dengan Partisipasi Anggaran Sebagai Variabel Moderating*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sadili Samsudin. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung:

- CV. Pustaka Setia.
- Saefullah. (2020). *Konsep dan Metode Pelayanan Umum yang Baik, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Sumedang: Fisip UNPAD
- Sekaran, Uma. 2018. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Sugiyono.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2021. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sutrisno, Edi. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- _____. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, dan Asep Jihad. 2018. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Syukur, Abdullah. 1987. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan Dan Relevansinya Dalam Pembangunan", Persadi, Ujung Pandang, Hal 40*
- Tjuti Yuniarsih dan Suwatno. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta. T
- Umar, Husein. 2019. *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi kedua*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Umi, Narimawati. 2017. *Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Agung Media
- Victor, M. Situmorang, dan Jusuf Juhir, *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Wahibur Rokhman. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Wibowo. 2022. *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2022. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Wirawan. 2019. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.